

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Analisis framing adalah analisis untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Asumsi dasar dari framing adalah individu wartawan selalu menyertakan pengalaman hidup, pengalaman sosial dan kecenderungan psikologisnya ketika menafsirkan pesan yang datang kepadanya. Dampak dari aktivitas ini adalah adanya perbedaan makna berita meskipun fakta atau kejadiannya sama. Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai perangkat utama analisis untuk mengetahui kecenderungan dan kecondongan wartawan dalam memahami berita atas suatu peristiwa atau kejadian.

Dalam kerusuhan Monas tanggal 1 Juni 2008 lalu, majalah Tempo edisi 9-15 Juni 2008 dan Sabili edisi no 25 TH XV 26 Juni 2008 memaknai secara berbeda. Letak perbedaannya adalah frame yang dibangun wartawan Tempo tidak mengaitkan aktivitas AKKBB dengan persoalan Ahmadiyah dan Tempo mengecam pelaku kekerasan, sedangkan frame yang dibangun wartawan Sabili bahwa kegiatan yang dilakukan AKKBB adalah sebagai bentuk dukungan

terhadap Ahmadiyah oleh karena itu Sabili mendukung tindak kekerasan yang dilakukan oleh FPI untuk membela agamanya.

Dari struktur sintaksis Tempo memberikan *headline* Beriman Tanpa Jadi Preman, dengan judul tersebut telah mewakili kecenderungan sikap Tempo yang mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam terhadap massa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Monas tanggal 1 Juni 2008, di lain pihak, Sabili edisi memberi *headline* Membela Sang Pembela, pemberian judul tersebut telah mewakili kecenderungan majalah Sabili yang mendukung Laskar Islam yang di dalamnya terdapat Front Pembela Islam dalam insiden Monas yang telah berani membela agamanya meski dengan jalan kekerasan dan menuai banyak kecaman.

Bentuk struktur skrip yang digunakan oleh Tempo dalam insiden ini adalah (*who*) Front Pembela Islam (FPI), (*what*) melakukan kekerasan, (*where*) di Monas, (*when*) tanggal 1 Juni 2008, dan tidak terdapat unsur (*how*) secara jelas kepada publik. Sedangkan struktur skrip yang digunakan Sabili adalah (*who*) Front Pembela Islam, (*What*) melakukan kekerasan, (*where*) di Monas, (*when*) 1 Juni 2008, dan (*how*) menekankan kepada publik bahwa FPI melakukan kekerasan karena membela agama dan massa AKKBB melakukan sejumlah profokasi.

Struktur Tematik. Untuk mendukung tema insiden Monas, Tempo menghubungkan dengan sejumlah kejadian yang pernah melibatkan reputasi FPI di sejumlah daerah, sedangkan Sabili tidak hanya memuat prestasi FPI

tetapi juga menghubungkan insiden Monas adalah bagian dari skenario merusak citra FPI.

Struktur retorik. Majalah Tempo melalui *headline* Beriman Tanpa Jadi Preman menekankan arti bahwa orang beriman sudah seharusnya menjaga kedamaian dan tidak membuat onar dan kekacauan, sedangkan Sabili melalui *headline* Membela Sang Pembela menekankan arti bahwa orang yang telah membela agama patut dibela.

5. 2. Saran

1. Kepada Pemerintah Republik Indonesia

Dalam kasus seperti ini diharapkan Pemerintah dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga, kewajiban negara adalah melindungi setiap warganegara dan melindungi agama atau keyakinan warganegara, juga harus mampu melindungi kemurnian ajaran agama warganegaranya.

2. Kepada Kepolisian Republik Indonesia

Kepada Kepolisian Republik Indonesia bertindak tegas dalam masalah ini. Menindak siapapun para pelaku kekerasan dan pelaku penodaan agama.

3. Kepada majalah Tempo dan Sabili

Media yang bijak adalah media yang berimbang.

4. Bagi peneliti lain yang ingin mengambil obyek yang sama, hendaknya dapat mengambil sisi yang berbeda dari penelitian ini. Misalnya dengan

studi komperatif sehingga akan dapat diketahui perbedaan yang nyata antara majalah yang satu dengan yang lain dalam format pemberitaan. Untuk melakukan pengkajian terhadap analisis framing terhadap media massa dengan lebih serius dan memiliki banyak obyek perbandingan. Semakin banyak obyek yang diteliti dan dibandingkan, akan menunjukkan validitas analisis ini. Analisis ini penting untuk mengetahui bagaimana sikap sebuah media dalam memberitakan suatu fakta. Analisis ini juga dapat mengetahui siapa mendukung siapa, dan siapa saja yang dikucilkan yang biasanya tidak dinyatakan dengan jelas dalam pemberitaan. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan mampu memanfaatkannya dalam kajian, sebagai implementasi dari keilmuan yang selama ini digeluti.

5. 3. Penutup

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Yang telah melimpahkan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amiin*.

